

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DALAM MATA KULIAH ENGLISH GRAMMAR PRODI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS

Ni Putu Meri Dewi Pedit, Ni Luh Nanik Puspadi
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP Saraswati
penditmeril@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Basic English Grammar mahasiswa program studi Pendidikan bahasa Inggris IKIP Saraswati dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di IKIP Saraswati, subjek penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris dengan jumlah 17 mahasiswa. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa mahasiswa memperoleh rata-rata 53 dalam pretest, kemudian mengalami peningkatan pada test kedua yang dilakukan dalam siklus satu yaitu 70.8, dan pada siklus kedua, rata-rata nilai mahasiswa adalah 78. Ketuntasan klasikal pada skor dasar 23.5% (4 mahasiswa). Pada test siklus I, terjadi peningkatan ketuntasan menjadi 64.7% (11 mahasiswa). Pada test siklus II, ketuntasan klasikal meningkat menjadi 88% (15 mahasiswa). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar Basic English Grammar mahasiswa.

Kata kunci: model pembelajaran kooperatif tipe STAD, hasil belajar Basic English Grammar

ABSTRACT

This study aims to improve Basic English Grammar learning outcomes of the English Education Department students by the application of STAD (Student Teams Achievement Divisions). This research is a classroom action research conducted at IKIP Saraswati, the subject of this research is the students of English Education Department with a total of 17 students. The results showed that students obtained an average of 53 in the pretest, then the average score became 70.8 in cycle one, and finally became 78 in the second cycle. Classical completeness on the basic score was 23.5% (4 students) on the pretest. In the cycle I test, there was an increase in mastery to 64.7% (11 students). In the second cycle test, classical completeness increased to 88% (15 students). From the results of the study, it can be concluded that the application of cooperative learning model STAD (Student Teams Achievement Divisions) can improve the learning outcomes of Basic English Grammar of the English education department students of IKIP Saraswati.

Keywords: STAD (Student Teams Achievement Divisions), Basic English Grammar learning outcomes

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa Inggris telah menjadi kebutuhan bagi setiap orang untuk dapat berkomunikasi dalam era global saat ini. Pelajaran bahasa Inggris pun diperoleh siswa di Indonesia dari sejak menempuh pendidikan disekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran yang juga diujikan dalam Ujian Nasional (UN) ditingkat SMP dan SMA. Ujian tersebut diantaranya menguji kemampuan mendengarkan, memahami bacaan, dan kosa kata siswa dalam bahasa Inggris. Namun ketika siswa memasuki jenjang yang lebih tinggi, banyak diantara mereka belum memiliki kemampuan berbahasa Inggris secara aktif, seperti tidak bisa bertanya atau tidak tahu bagaimana cara bertanya yang tepat dalam bahasa Inggris. Bahkan merasa sulit menyampaikan informasi ataupun mengungkapkan apa yang ingin mereka sampaikan secara langsung dengan bahasa ini. Teori tata bahasa yang begitu banyaknya membuat pelajaran bahasa Inggris terkesan sulit dan menghambat kemampuan berkomunikasi, sehingga ide yang siswa sampaikan belum sepenuhnya dapat dipahami oleh penutur asli akibat dari kurangnya penguasaan tatabahasa.

Tatabahasa adalah inti dari bahasa Inggris dan memainkan peran penting dalam perkembangannya. Dalam pembelajaran bahasa asing pengetahuan tentang tatabahasa sangat dibutuhkan dalam berbagai aspek pembelajaran bahasa, baik itu dalam mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara. Pengetahuan tentang tatabahasa juga memungkinkan pembelajar untuk mengetahui perkembangan dirinya dalam menguasai bahasa asing ini (Schmidt, 1990 dalam Khan dan Akhtar 2017). Tata bahasa yang salah dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam bahasa Inggris lisan maupun tulisan. Selain itu, jika siswa tidak berhasil memahami beberapa struktur bahasa, maka akan menyebabkan kegagalan dalam memahami dan berkomunikasi, (Macfarlane, 2015). Pembelajar bahasa Inggris umumnya harus memahami 12 fungsi struktur tatabahasa Inggris yang juga termasuk bagaimana bentuk kalimat tanya, bentuk aktif, dan bentuk pasifnya. Penggunaan kata kerja bantu juga masih membingungkan bagi pembelajar. Mereka terbiasa mengaitkan kata *I* dengan kata kerja bantu (to be) *am*, padahal tidak selalu kata tersebut diikuti dengan *to be*. Beberapa bentuk kata kerja baik itu yang berakhiran *-ed*, *-ing*, atau tanpa akhiran juga menjadi kesalahan yang sering dilakukan. Permasalahan ini juga

dialami oleh mahasiswa program studi Pendidikan bahasa Inggris di IKIP Saraswati. Mata kuliah *English Grammar* seolah-olah menjadi materi baru yang tidak secara intensif mereka pelajari pada jenjang pendidikan sebelumnya. Sehingga, dosen harus memberikan perhatian lebih dalam pengajaran tatabahasa dan secara aktif membahas perbedaan-perbedaan tatabahasa agar komunikasi yang dilakukan menjadi jelas.

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa dalam ilmu sosial (Eslamian, et all, 2012). Penelitian Agustini dan Ariawan (2017) mengenai simulasi model pembelajaran kooperatif dalam mata kuliah *microteaching* juga menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran. Metode ini pun hendaknya diterapkan dalam pengajaran tatabahasa Inggris di Indonesia. Seperti yang telah dibahas di atas, pengetahuan tentang grammar atau tatabahasa Inggris sangatlah penting. Pengetahuan yang baik dalam grammar akan menentukan keberhasilan kegiatan berkomunikasi. Penelitian ini dirancang untuk mengetahui efektifitas penerapan metode pembelajaran kooperatif STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dalam pembelajaran tatabahasa Inggris.

METODE

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Metode ini digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mahasiswa dengan diterapkannya metode kooperatif STAD dalam mata kuliah *English Grammar*. Mahasiswa diberikan pretest dan posttest. Penelitian ini dilakukan selama dua belas minggu.

Awalnya seluruh mahasiswa yang ikut dalam penelitian ini diberikan pretest untuk mengukur kemampuan siswa dalam *Grammar (part of speech and tenses)*. Dan pada akhir penelitian atau setelah metode diterapkan, pretest tersebut kembali digunakan sebagai post test yang merupakan tahap akhir dari penerapan metode kooperatif. Tes tersebut dapat diselesaikan dalam waktu 90 menit.

Penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) ini dilakukan oleh peneliti sendiri dalam mata kuliah *English Grammar*. Metode ini diterapkan menjadi empat kegiatan utama yaitu presentasi peneliti

mengenai materi, bekerja di dalam tim, test/kuis, dan penghargaan terhadap kinerja tim. Pada tahap awal peneliti menjelaskan materi di kelas termasuk melakukan diskusi agar materi dapat dipahami. Kemudian mahasiswa masuk kedalam tim mereka untuk mengerjakan lembar kerja yang sesuai dengan materi yang telah diberikan. Mahasiswa dalam tim bekerja bersama dan saling membantu dalam mempelajari materi yang ditugaskan kepada mereka. Seluruh anggota tim harus menandatangani lembar kerja tersebut sebagai bukti bahwa mereka telah mempelajari materi tersebut. Kemudian mahasiswa mengerjakan sebuah test/kuis secara individu tanpa bantuan dari mahasiswa yang lain. Terakhir, nilai yang diperoleh dalam test tersebut dibandingkan dengan nilai yang diperoleh dalam tes sebelumnya. Rata-rata peningkatan nilai dari seluruh anggota dalam tim digunakan sebagai nilai tim yang dapat dikategorikan sebagai tim yang baik, baik sekali, atau hebat. Dalam proses pembelajaran peneliti tetap berada di kelas untuk membantu dan membimbing mahasiswa jika diperlukan.

Sampel penelitian ini adalah mahasiswa semester II pada program studi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Saraswati. Dalam pembentukan tim, mahasiswa diatur berdasarkan nilai hasil pre-test mereka. Tiap tim terdiri dari tiga orang dengan masing-masing berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. sehingga terbentuklah sebuah tim dengan kemampuan anggota yang heterogen. Instrument penelitian yang digunakan adalah test yang menguji kemampuan tatabahasa dasar yang mencakup tujuh bentuk *tenses* dalam bahasa Inggris (present continuous, present simple, past simple, past continuous, present perfect, past perfect, and future tenses). Test tersebut digunakan sebagai pre-test dan post test.

PEMBAHASAN

IKIP Saraswati sebagai institusi yang memiliki misi untuk menghasilkan tenaga pendidik yang profesional dan memiliki daya saing yang tinggi perlu menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa dan dapat secara maksimal menggali potensi mahasiswa. Kondisi pembelajaran dimana mahasiswa datang ke kelas, duduk manis lalu cukup mendengarkan ceramah dosen atau yang lebih dikenal dengan metode *Teacher Centered Learning* perlu dikurangi, karena

dalam metode ini potensi mahasiswa tidak dapat dilihat dan potensi yang diharapkan tidak muncul secara maksimal.

Metode pembelajaran kooperatif adalah harapan bagi mahasiswa IKIP Saraswati untuk menjadi tenaga pengajar yang profesional di masa depan. Artz dan Newman (1990) seperti yang dikutip Marzban dan Alinejad (2013) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai “*Small groups of learners working together as a team to solve a problem, complete a task, or accomplish a common goal.*” Definisi tersebut bermakna bahwa pembelajaran kooperatif adalah sekelompok kecil pembelajar yang bekerja sama dalam satu tim dalam memecahkan sebuah masalah, menyelesaikan tugas, atau menyelesaikan tujuan bersama. Siradj (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa metode ini memiliki unsur - unsur pembentuk partisipasi aktif dalam belajar seperti dorongan untuk memperoleh harapan, kemampuan untuk mengikuti proses pembelajaran, dan peluang untuk mengungkapkan materi pembelajaran yang diperoleh di dunia nyata atau masyarakat. Dengan metode ini mahasiswa secara aktif memahami lebih mendalam ilmu pengetahuan yang didapat yang sejalan dengan semakin meningkatkan kebutuhan akan pengetahuan tersebut. Bahkan Agustini dan Ariawan (2017) mengemukakan bahwa metode kooperatif dikembangkan dari teori konstruktivisme yang memperkuat struktur kognitif dengan membangun pengetahuannya sendiri melalui pemikiran rasional. Maka secara umum metode ini akan menghasilkan pembelajar-pembelajar aktif yang potensi intelektualnya akan terus tergali.

Penerapan metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Inggris menunjukkan hasil yang positif. Dalam penerapannya, mahasiswa dibagi dalam lima tim yang terdiri dari mahasiswa berkemampuan heterogen. Dosen mengajarkan materi kepada mahasiswa, lalu mereka masuk ke dalam tim mereka dan mempelajari materi yang didapat bersama-sama, mahasiswa menyajikan materi itu di kelas dengan bantuan rekan setim mereka. Setelah itu mereka dinilai secara individu, penilaian dilakukan dengan memberi mahasiswa tes yang terdiri dari materi yang telah dipelajari bersama dalam tim. Kompetensi mahasiswa dihitung dengan membandingkan skor yang didapat saat itu dengan nilai rata-rata kompetensi yang diperoleh sebelumnya. Poin peningkatan diberikan jika mereka dapat melampaui hasil tes sebelumnya. Skor tim dihitung

dengan menambahkan poin peningkatan ini dan membaginya dengan total jumlah anggota tim. Mahasiswa memperoleh rata-rata 53 dalam pretest, kemudian mengalami peningkatan pada test kedua yang dilakukan dalam siklus satu yaitu 70.8, dan pada siklus kedua, rata-rata nilai mahasiswa adalah 78. Ketuntasan klasikal pada skor dasar 23.5% (4 mahasiswa). Pada test siklus I, terjadi peningkatan ketuntasan menjadi 64.7% (11 mahasiswa). Pada test siklus II ketuntasan klasikal meningkat menjadi 88% (15 mahasiswa). Observasi yang dilakukan dalam siklus satu dan dua juga menunjukkan hasil yang positif, mahasiswa tampak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, dan tampak saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Sehingga didapat kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai tata bahasa Inggris. Model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) menunjukkan hasil yang sangat konsisten ketika digunakan dalam kelas bahasa Inggris dan dapat meningkatkan prestasi mahasiswa. Mahasiswa ketika diajar dengan metode kooperatif mencapai hasil yang lebih baik dibandingkan dengan saat mahasiswa diajar tanpa penerapan metode ini. Dalam kelas pembelajaran kooperatif, semua mahasiswa berada dalam lingkungan pembelajaran yang mendorong pertumbuhan akademik, pribadi, dan sosial mereka. Motivasi para mahasiswa untuk tetap berada di kelas dan bekerja keras dalam tim disebabkan oleh dukungan dan perhatian yang mereka dapat dari dosen dan teman-teman mereka. Dan disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan mahasiswa dengan tingkat kemampuan bahasa Inggris yang berbeda-beda.

Dari penjelasan diatas, metode kooperatif merupakan salah satu metode pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa karena metode ini membantu mereka untuk lebih percaya diri dan tidak cemas lagi ketika mereka harus ikut berperan dalam kegiatan kelas. Dan tentunya mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Penerapan Model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai tata bahasa Inggris yang diantaranya tujuh bentuk *tenses* yaitu *present continuous*, *present simple*, *past*

simple, past continuous, present perfect, past perfect, dan future tenses. Dalam penerapannya, metode ini terdiri dari presentasi peneliti mengenai materi, bekerja di dalam tim, test/kuis, dan penghargaan terhadap kinerja tim. Dari kegiatan tersebut, terjadi peningkatan kemampuan mahasiswa yang dapat dilihat dari hasil pretest dan hasil-hasil test dalam tiap cycle yang dilakukan. Hasil observasi selama proses pembelajaran juga menunjukkan hasil yang positif dimana mahasiswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi untuk kelompoknya. Dengan metode ini mahasiswa memiliki dua bentuk tanggung jawab yaitu belajar untuk diri sendiri dan membantu anggota sesama kelompok untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Macfarlane, G. 2015. Investigation into English Grammar Proficiency of Teachers of English Language. <https://eprints.utas.edu.au/23217/1/>
- Eslamian, D. et all, 2012. The Influence of Cooperative Learning on Academic Performance. *Journal of American Science*, 2012;8(2). <http://www.americanscience.org>
- Agustini dan Ariawan. 2017. Cooperatif Learning Models Simulation: From Abstract to Concrete. *SHS Web of Conferences* 42, 00107 (2018) <https://doi.org/10.1051/shsconf/20184200107> *GC-TALE 2017*
- Marzban dan Alinejad. 2013. The Effect of Cooperative Learning on Reading Comprehension of Iranian EFL Learners. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 116 (2014) 3744 3748. www.sciencedirect.com
- Siradj, Y. 2014. Implementasi SCL (*Student Centered Learning*) pada Pembelajaran Kuliah Jaringan Komputer. Studi Kasus: Politeknik Telkom). <https://www.scribd.com/document/374888229/1074-Article-Text-1756-1-10-20170508>
- Khan, A dan Akhtar, M. 2017. Investigating the Effectiveness of Cooperative Learning Method on Teaching of English Grammar. *Bulletin of Education and Research April 2017, Vol. 39, No. 1 pp. 1-16*